

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metodologi penelitian terdiri dari kata metodologi yang berarti ilmu tentang jalan yang ditempuh untuk memperoleh pemahaman tentang sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Sejalan dengan makna penelitian tersebut diatas, penelitian juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang mempersyaratkan keseksamaan atau kecermatan dalam memahami kenyataan sejauh mungkin sebagaimana sasaran itu adanya. Jadi, metodologi penelitian adalah ilmu mengenai jalan yang dilewati untuk mencapai pemahaman dan jalan tersebut harus ditetapkan secara bertanggung jawab. (Sukandarrumidi, 2006 : 27)

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *mix-method* (metode kombinasi). Menurut Jhonson dan Cristensen (2013 : 20) metode penelitian kombinasi merupakan pendekatan dalam penelitian yang menggabungkan antara metode penelitian kualitatif dan kuantitatif (mencakup landasan filosofis, penggunaan pendekatan dan mengkombinasikan kedua pendekatan dalam penelitian) sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, realiable dan objektif. Model *mix-methode* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *concurrent* yaitu penggabungan dengan cara dicampur dalam waktu yang sama.

Penelitian kombinasi tidak dilakukan secara bersama-sama antara kuantitatif dan kualitatif, akan tetapi metode tersebut dapat digabungkan dengan digunakan secara bergantian (Sugiyono, 2014 : 37). Penelitian kuantitatif adalah

suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Kasiram, 2008 : 149). Penelitian kuantitatif lebih menekankan pada angka yang dapat menghasilkan data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada responden.

Sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistic dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Maleong, 2005 : 6). Dalam pendekatan kualitatif peneliti berusaha mengamati dan mengungkapkan realitas yang terjadi dilapangan yang berkaitan dengan evaluasi kebijakan pendidikan inklusi berbasis TI. Dalam rangka mendukung data kualitatif, peneliti juga menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk memudahkan proses pengevaluasian

### 3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta dan sekolah penyelenggara pendidikan inklusi di Daerah Istimewa Yogyakarta diantaranya :

Table 5  
Lokasi Penelitian

No	Nama Sekolah	Alamat
	<b>KOTA YOGYAKARTA</b>	
1	SMA N 1 Sewon	Jl. Parangtritis, KM 5 Kota Yogyakarta
2	SMA N 3 Yogyakarta	Jl. Yos Sudarso, Kota Yogyakarta
3	SMA N 6 Yogyakarta	Jl. C. Simanjuntak, Terban, Gondokusuman

4	SMA Muh 4 Yogyakarta	Jl. Mondorakan Kota Gede
5	SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan	Jl. Tamansiswa, Wirogunan
6	SMA Muh 7 Yogyakarta	Wirobrajan
7	SMK Muh 2 Yogyakarta	Jl. Tukangan, Tegal, Kota Yogyakarta
8	SMK Muh 4 Yogyakarta	Jl. Suryodiningrat, Mantrijeron, Yogyakarta
9	SMK BOPKRI 2 Yogyakarta	Jl. Bintaran Tengah
10	SMK Ibu Pawitan Tamansiswa	Jl. Tamansiswa, Wirogunan, Mergangsan
11	SMK Muh 3 Yogyakarta	Jl. Pramuka
12	SMK Pembangunan Yogyakarta	Jl. Madumurti, Patangpuluhan, Wirobrajan
13	SMK N 6 Yogyakarta	Jl. Kenari, Umbulharjo
	<b>KAB. BANTUL</b>	
14	SMA PGI 1 Kasihan	Jl. Sonosewu, Kasihan, Bantul
15	SMK N 3 Kasihan	Jl. Bugisan
	<b>KAB. SLEMAN</b>	
16	SMA Gama Yogyakarta	Jl. Afandi, Santren, Caturtunggal

Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di DIY, karena Yogyakarta memiliki jumlah penyandang disabilitas yang cukup tinggi yaitu sekitar 21.456 orang dengan rincian Kab Gunung Kidul sebanyak 27,88%, Kab. Bantul 23,67 %, Kab Sleman 23,30 %, Kab Kulonprogo 18,57 % dan Kota Yogyakarta 6,59 %. Namun dari jumlah tersebut penyandang disabilitas yang bersekolah hanya sedikit yaitu sekitar 1300, artinya masih banyak siswa disabilitas yang tidak mengeyam pendidikan. (BPS DIY Tahun 2017). Selain itu Yogyakarta juga sebagai provinsi pertama yang mengeluarkan Peraturan Daerah mengenai penyandang disabilitas yang kemudian di ikuti oleh DKI Jakarta, Jawa Timur, Jawa Barat, Bali dan Kepulauan Riau. ([www.kemensos.go.id](http://www.kemensos.go.id)). Alasan lain yang peneliti gunakan adalah karena DIY sudah dikenal masyarakat luas sebagai kota pelajar, sehingga peneliti ingin melihat apakah pemerintah DIY benar-benar memperhatikan permasalahan pendidikan khususnya pendidikan disabilitas atau tidak.

### 3.3 Jenis Data

#### 3.3.1 Data Primer

Data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi (Umi Narimawati, 2008: 98). Data primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. (Moleong, 2010 : 157). Adapun data primer dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 6  
Data Primer

Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Pertanyaan Penelitian
Wawancara	1. Kepala PLB Disdikpora 2. Guru Sekolah Inklusi	1. Kebijakan Pendidikan Inklusi 2. Input, Proses, hasil, Kebijakan Pendidikan dan Faktor Pendukung dan Penghambat dari Kebijakan Pendidikan Inklusi
Kuesioner	1. Guru Sekolah Inklusi	1. Input, Proses, hasil, Kebijakan Pendidikan dan Faktor Pendukung dan Penghambat dari Kebijakan Pendidikan Inklusi
Observasi	1. Mengamati lingkungan dan proses penggunaan teknologi informasi dikelas inklusi	

#### 3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, misalnya dari biro statistik, majalah, keterangan-

keterangan atau publikasi lainnya seperti dikutip dari berbagai sumber peraturan perundang-undangan, buku, jurnal, koran, dan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan masalah yang diteliti (Silalahi, 2010 : 291). Dengan kata lain data yang digunakan sebagai informasi pendukung data primer. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah :

Table 7  
Data Sekunder

Sumber	Keterangan
Data Disdikpora DIY	Data terkait daftar jumlah sekolah inklusi di DIY, jumlah siswa penyandang disabilitas dan data peserta yang mengikuti UNBK bagi siswa disabilitas secara keseluruhan dari tahun ke tahun
Perundang-undangan	Mengumpulkan peraturan perundang-undangan yang terkait dengan evaluasi kebijakan pendidikan inklusi, dan dijadikan sebagai dasar penelitian
Buku dan Artikel	Buku dan artikel yang terkait dengan pendidikan inklusi di kumpulkan kemudian dikaji untuk membantu mendalami permasalahan penelitian

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam proses penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.. Selanjutnya kalau dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview, kuesioner (angket), observasi (Sugiyono, 2012: 193-194)

### **3.4.1 Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu *interviewer* dan *interviewee*. Wawancara dengan responden guna mengkonfirmasi data, selain itu memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian. Diperlukan fleksibilitas yang luas berkenaan dengan sikap, susunan dan bahasa pada saat pewawancara melakukan tugasnya (Marzuki, 2002 : 66). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/ kecil.

### **3.4.2 Kuesioner**

Kuesioner merupakan alat dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner merupakan teknik yang efisien bila peneliti tahu pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Iskandar, 2008: 77). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang menyajikan pertanyaan dan pilihan jawaban sehingga responden hanya dapat memberikan tanggapan terbatas pada pilihan jawaban yang diberikan.

Koesioner (Angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan, dan pernyataan tertulis kepada responden alternative jawaban : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju,

(KS), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Pengukuran dengan menggunakan skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala ini menggunakan respon yang dikategorikan dalam lima macam kategori jawaban dengan bobot penilaian:

- 1) Alternatif jawaban Sangat Setuju (SS) diberi nilai 5
- 2) Alternatif jawaban Setuju (S) diberi nilai 4
- 3) Alternatif jawaban Kurang Setuju (KS) diberi nilai 3
- 4) Alternatif jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2
- 5) Alternative jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1

### **1.4.3 Observasi**

Observasi atau pengamatan adalah melihat dengan penuh perhatian (Suyanto, 2005: 81). Fungsi dari observasi ini untuk mendapatkan informasi tambahan yang belum tercakup dalam wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Observasi perlu dilakukan untuk mengamati dan melihat secara langsung objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini observasi yang akan dilakukan untuk melihat aktivitas kelas inklusi khususnya siswa disabilitas dalam memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran

#### **1.4.4 Dokumentasi**

Dokumentasi yakni pengumpulan data sebagai laporan tertulis dari sebuah peristiwa. Sumber dokumentasi ada 2 macam yaitu primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari tangan pertama, sedangkan data sekunder data yang diperoleh dari pihak lain (Lestanata, 2016). Dokumen yang diperoleh digunakan untuk memperjelas dan mendukung data dari kuesioner dan wawancara

### **3.5 Unit Analisis Data**

Unit analisis data dalam sebuah penelitian adalah suatu hal tertentu yang memperhitungkan sebagai subjek penelitian. Unit analisis data tersebut kemudian dapat berupa individu, kelompok, organisasi, wilayah dan waktu tertentu sesuai dengan fokus permasalahan. Adapun yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini adalah guru disekolah inklusi dan kepala PLB di Disdikpora DIY

#### **1.6 Teknik Pengambilan Sampel**

- a. Populasi. Populasi adalah semua subjek atau objek sasaran penelitian. Wujud subjek itu bermacam-macam: manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, barang dan bentuk lingual atau ungkapan verbal (kata, frasa, kalimat, paragraf, teks), atau dokumen dan barang cetak. (Ibnu, 2003 : 60). ). Tujuan dari diadakannya populasi agar dapat mendapatkan besarnya jumlah sampel yang diambil dari anggota populasi dan membatasi berlakunya daerah generalisasi. Populasi dalam penelitian ini adalah

seluruh guru sekolah di 16 inklusi tingkat SMA di Daerah Istimewa Yogyakarta

- b. Sampel. Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi pusat perhatian penelitian kita, dalam ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Sampel yang representatif, adalah sampel yang benar-benar mencerminkan populasi (Winarno, 2013 : 91). Dalam penelitian peneliti akan mengambil metode pengambilan sampel Non-Probability Sampling yaitu setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama sebagai sampel, sehingga peneliti menggunakan teknik sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel yang menjadikan seluruh anggota populasi menjadi sampel dengan syarat populasi yang ada kurang dari 30 orang. Untuk jumlah guru yang mengajar dikelas yang ada anak disabilitas di tiap-tiap sekolah inklusi ada yang tidak lebih dari 30 guru, oleh karena itu, peneliti mengambil seluruh guru yang mengajar dikelas inklusi untuk menjadi sampel. Mengingat jumlah guru yang mengajar disetiap kelas inklusi sangat sedikit tidak lebih dari 30 guru maka peneliti mengambil semua untuk dijadikan sampel dengan rincian sebagai berikut

Table 8  
Jumlah responden di 16 sekolah

No	Nama Sekolah	Jumlah Respon
1	SMA N 3 Yogyakarta	12
2	SMA PGRI 1 Kasihan	20
3	SMK N 3 Kasihan	23
4	SMK N 6 Yogyakarta	30
5	SMA N 6 Yogyakarta	17

6	SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan	20
7	SMK Ibu Pawiyatan Tamansiswa	18
8	SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta	30
9	SMK BOPKRI 2 Yogyakarta	15
10	SMA N 1 Sewon	18
11	SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta	20
12	SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta	20
13	SMA Gajah Mada Yogyakarta	13
14	SMK Pembangunan	14
15	SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta	22
16	SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta	15
	Total	307

Peneliti mengambil sampel sekolah tingkat SMA dan SMK dengan asumsi bahwa siswa/i SMA sederajat sudah mampu menggunakan teknologi secara mandiri sebagaimana fokus penelitian yang dilakukan dan ke-16 sekolah ini sebagian besar berada di kota Yogyakarta dan menganggap bahwa sekolah inklusi di kota sudah memiliki ketersediaan teknologi dan aktif menggunakan TI dalam proses pengajarannya dan sebagai pembandingnya, peneliti melakukan penelitian di sekolah yang ada di dua Kabupaten yaitu Sleman dan Bantul yang mana penggunaan TI mereka masih kurang namun kesadaran mereka untuk menerima siswa disabilitas jauh sebelum adanya peraturan yang di keluarkan oleh pemerintah

### 3.7 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2012 : 148) Teknik analisis data merupakan cara atau langkah-langkah nyata yang dilakukan dalam mengolah informasi/data yang terkumpul. Teknik analisis ini disesuaikan dengan metode penelitian yang digunakan dan jenis data yang terkumpul.

Dalam penelitian ini teknik analisis data dengan pendekatan kuantitatif menggunakan skala indeks. Sedangkan untuk menyimpulkan data yang diperoleh dari kuesioner menggunakan skala indeks. Indeks tersebut untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut (Suranto, 2006: 45-46) :

$$\text{Rumus Indeks : } I = \frac{1.F1+2.F2+3.F3+4.F4+5.F5}{N}$$

Keterangan:

I : Indeks

F : Frekuensi sampel/ sub sampel

N : Jumlah Sampel

1 : Kategori Sangat Kurang

2 : Kategori Kurang

3 : Kategori Cukup

4 : Kategori Baik

5 : Sangat Baik

F1 : Sangat Kurang

F2 : Kurang

F3 : Cukup

F4 : Baik

F5 : Sangat Baik

Untuk perhitungan interval dari nilai-nilai indeks adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Interval} &= \frac{\text{Nilai Tinggi}-\text{Nilai Terendah}}{\text{Banyak Kriteria}} \\ &= \frac{5-1}{5} \\ &= 0,80\end{aligned}$$

Keterangan :

1,00 – 1,80 : Sangat Kurang

1,81 – 2,60 : Kurang

2,61 – 3,40 : Cukup

3,41 – 4,20 : Baik

4,21 – 5,00 : Sangat Baik

Selanjutnya, dalam penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif, Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2012: 248) analisis data kualitatif

adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi suatu yang dapat dikelola, mensintetiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Proses-proses analisis kualitatif dapat dijelaskan ke dalam langkah berikut.

- a. Pengumpulan data, yaitu pencarian data penelitian yang diperoleh dari lapangan dengan menggunakan metode yang telah ditentukan.
- b. Reduksi data, yaitu proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh di lapangan studi.
- c. Penyajian data yaitu deskripsi kumpulan informasi tersusun yang memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data pada penelitian kualitatif yang lazim digunakan adalah dalam bentuk teks naratif.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, dilakukan pencarian makna dari setiap gejala yang diperoleh di lapangan, mencatat keteraturan atau pola penjas dan konfigurasi